

ABSTRAK

Irfansyah, NIM 209142023, Keberadaan Musik Vokal Ungut-ungut Pada Masyarakat Angkola di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Jurusan Sendratasik, Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Medan, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, fungsi, isi nyanyian dalam Ungut-ungut, alat musik yang dipakai dan tanggapan masyarakat terhadap Musik Vokal *Ungut-ungut* pada masyarakat Angkola di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori keberadaan, teori-teori musik, teori vokal serta teori fungsi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2013 di Desa Parandolok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan berbagai informasi mengenai keberadaan musik vokal *Ungut-ungut*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa musik vokal *Ungut-ungut* merupakan suatu kebiasaan turun temurun bagi masyarakat Angkola khususnya di Kecamatan Sipirok sejak dahulu dan keberadaannya masih ada walaupun sudah sangat jarang orang yang melakukannya. *Ungut-ungut* memiliki fungsi sebagai pengungkapan emosi dan fungsi perlambangan, karena apa yang telah dirasakan seseorang dalam hidupnya itulah yang dituangkan kedalam nyanyian. Isi lirik dalam *Ungut-ungut* yang diteliti menceritakan tentang penderitaan hidup yang dialami oleh seseorang ketika ditinggal mati orang tua yang memiliki 4 baris dalam tiap. Syair tersebut dinyanyikan secara spontanitas. Nada-nada yang dinyanyikan beserta cengkok (*andung*) di dalamnya yaitu (do, re, mi, fa, dan sol) bernada dasar fis=do. Senandung yang dinyanyikan pada musik vokal *Ungut-ungut* ini pada dasarnya merupakan repetisi yang dilakukan setiap bait dalam syair tersebut yang merupakan sebuah perumpamaan atau tidak sebenarnya. Alat musik yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah seruling yang bernada dasar fis=do yang memiliki 5 nada yaitu do, re, mi, fa, dan sol (*pentatonik*) dimainkan di awal lagu, di tengah lagu (mengiringi pada saat senandung dinyanyikan) dan di akhir lagu. Tanggapan masyarakat tentang musik vokal *ungut-ungut* ialah perkembangannya tidak seperti dahulu dikarenakan telah memudar dan orang tertentu saja yang mengetahuinya.